



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
BROADCASTING

Nama : Fitri Susanti
NIM : 44110120036
Judul : Fenomena Kelestarian Tradisi *Cio Tao* (Studi Fenomenologi Kelestarian Tradisi *Cio Tao* Pada Etnis Cina Benteng di Tangerang)
Bibliografi : 5 BAB + 82 Halaman + 20 Buku

ABSTRAK

Masyarakat etnis Tionghoa sebenarnya tersebar di seluruh Indonesia, dan umumnya orang pribumi menyebut etnis ini sebagai etnis “Cina” karena awal mulanya etnis Tionghoa ini berasal dari Tiongkok, Cina. Mengenai asal-usul kata Cina Benteng tidak terlepas dari sejarah kehadiran Benteng Makassar yang dibuat oleh Belanda yang terletak di tepi sungai Cisadane Tangerang. Masyarakat Cina Benteng sudah berakulturasi dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan lokal. Salah satu kebudayaan hasil akulturasi antara Tionghoa dan Betawi adalah *Cio Tao*. Seiring dengan perkembangan jaman, kelestarian *Cio Tao* harus tetap terjaga. Memahami pengertian kelestarian sesungguhnya adalah keadaan yang tidak berubah-ubah. Hal ini bisa diupayakan melalui peran serta tokoh etnis Cina Benteng, orang tua dan generasi muda etnis Cina Benteng.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelestarian *Cio Tao* tetap terjaga atau tidak dari generasi ke generasi. Peneliti menggunakan studi fenomenologi dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber dan observasi secara angung. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini membahas mengenai kelestarian prosesi *Cio Tao* dari dahulu sampai sekarang, peralatan yang digunakan selama prosesi, makna dari *Cio Tao*, dan motif generasi muda etnis Cina Benteng dalam melakukan *Cio Tao*. Dengan demikian, peneliti mampu memperoleh gambaran mengenai kelestarian tradisi *Cio Tao* yang dilakukan dari dahulu sampai sekarang dan juga mengetahui sejauh mana generasi muda mempertahankan tradisi *Cio Tao*.

Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan prosesi *Cio Tao* yaitu pada upacara sisir rambut. Perbedaan ini bukan hasil pergeseran budaya tetapi lebih mengarah pada kepercayaan yang dianut keluarga mempelai, 4 dari 5 generasi muda ingin melakukan *Cio Tao* ketika mereka menikah nanti. Penelitian ini diharapkan dapat membantu melestarikan tradisi *Cio Tao* yang merupakan tradisi pernikahan asli peranakan Cina Benteng.